

**PENGALAMAN MENJADI *DISC JOCKEY* PEREMPUAN
SEBUAH PENDEKATAN *INTERPRETATIVE
PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS***

Sari Wulan Ningrum, Yohanis Franz La Kahija

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

Sariwulann.swn@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian dengan studi fenomenologis ini adalah untuk memahami pengalaman menjadi seorang DJ perempuan. Dalam penelitian ini, DJ perempuan didefinisikan sebagai wanita yang memiliki kemampuan untuk *mengaransement* dan memainkan lagu lewat piringan hitam atau *turntable* selayaknya juga dilakukan oleh laki-laki yang berprofesi sebagai *disc jockey*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Metode ini dipilih karena adanya prosedur yang rinci dalam menganalisis data. Prosedur yang detail tersebut membuahkan kedalaman makna terhadap berbagai latar belakang, pengalaman, peristiwa unik, dan pemikiran yang dimiliki subjek melalui wawancara. Peneliti menemukan bahwa menjadi DJ merupakan bentuk penyaluran dari hobi dan minat bermusik yang kemudian menjadi *passion* dalam diri. Temuan ini didasari atas dinamika menjadi DJ perempuan dan pembentukan diri sebagai DJ perempuan merupakan bagian-bagian yang tidak bisa dipisahkan. Tema-tema tersebut telah menjadi kesatuan dalam memahami pengalaman menjadi DJ perempuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan keilmuan psikologi dalam bidang sosial, musik dan wanita.

Kata kunci: music; *disc jockey* perempuan; hobi dan minat

Abstract

The purpose of this study with a phenomenological study was to understand the experience of being a female DJ. In this study, female DJ is defined as a woman who has the ability to *mengaransement* and play songs through the LPs or *turntable* should also be done by a man who works as a *disc jockey*. Methods of data analysis used in this study is the method *Phenomenological Interpretative Analysis* (IPA). This method was chosen because of their detailed procedures in analyzing the data. The detailed procedures that led to the depth of meaning to a wide range of backgrounds, experiences, unique events, and thinking that owned the subject through interviews. Researchers found that being a DJ is a form of distribution of the hobbies and interests of music that later became a passion in ourselves. This finding is based on the dynamics of DJing women and making himself as a female DJ is the parts that can not be separated. These themes have become unified in understanding the experience of being a female DJ. Thus, this study is expected to be useful for scientific developments in the field of social psychology, music and women.

Keywords: music; *disc jockey* women; hobbies and interests

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern saat ini diiringi dengan kemunculan hal-hal kontemporer atau sesuatu hal yang dianggap baru keberadaannya serta semakin berkembang gerakan feminisme yang bersifat postmodernisme pada masyarakat di dunia. Gerakan feminisme mulai muncul dan berkembang pada akhir tahun 1960 dan awal 1970. Gerakan feminisme postmodernisme yang muncul pada masyarakat meningkatkan gerakan aktivis yang berfokus pada gerakan pembebasan perempuan (Jackson & Jones, 2009). Perkembangan gerakan feminisme dari waktu ke waktu memiliki tujuan menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan

diri dengan tuntutan situasi dan kondisi yang dialami perempuan dan untuk memperjuangkan subjektivitas perempuan (Suwastini, 2013).

Suatu hal yang kontemporer dan gerakan feminisme postmoderisme yang semakin berkembang saat ini memunculkan minat baru pada dunia pekerjaan yang mulai ditekuni oleh para perempuan, salah satunya yaitu profesi *disc jockey* (DJ). Profesi DJ yang awal mula kemunculannya ditekuni oleh seorang laki-laki, saat ini mulai banyak perempuan yang tertarik dan memiliki minat untuk menjadi seorang DJ. Fenomena DJ perempuan di Indonesia sendiri beberapa tahun terakhir ini makin populer. Perempuan yang menjadi *disc jockey* pertama kali di dunia bernama Eunice Randall yang memulai kariernya pada tahun 1913 (Brewster & Broughton, 2006). Saat ini para perempuan memilih dan memutuskan *disc jockey* atau DJ sebagai profesi atau karier yang utama bagi kehidupannya.

Meningkatnya jumlah profesi DJ yang diminati dan ditekuni oleh perempuan yang berusia remaja akhir dan dewasa awal pada era modern. Istilah DJ pertama kali dulunya adalah sebutan untuk seseorang yang berprofesi sebagai penyiar radio yang bertugas untuk memperkenalkan sebuah lagu dan memainkan sebuah rekaman dengan menggunakan media cakram atau piringan hitam yang bertujuan untuk menghibur para pendengarnya (dictionary.cambridge.org). Dulu profesi DJ hanyalah profesi sampingan, tetapi kini banyak yang menjadi DJ sebagai profesi utamanya. Perempuan yang berprofesi sebagai *disc jockey* masih dipandang negatif oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Masyarakat memandang negatif profesi seorang DJ apalagi DJ perempuan dikarenakan identik dengan dunia malam dan pakaian *sexy* (Pratiwi, 2012). Pergeseran pandangan masyarakat terhadap *female dj* mulai dipandang bukan sesuatu pekerjaan yang negatif. Saat ini *female dj* tidak harus bekerja di klub malam, DJ perempuan sekarang mulai mengisi di acara-acara pensi sekolah, acara ulang tahun, acara sosial, dan lain-lain.

Setiap zaman memiliki jenis musik populer yang mewakili keadaan para masyarakatnya (Parto, 1996). Musik kontemporer bersifat umum yang menyiratkan tentang suatu waktu masa kini atau sesuatu yang bersifat 'kekinian' yang tidak dibatasi oleh suatu periode waktu tertentu. Budaya musik di Indonesia pun sedang mengalami proses perubahan, yang memunculkan jenis musik baru yang berbeda dengan jenis musik sebelumnya atau disebut musik kontemporer di Indonesia (Mack, 2004). Mulai dari era 2000 sampai sekarang munculah era *electronic dance music* (music-timeline.appspot.com). *Electronic dance music* yang menjadi *trend* juga merupakan salah satu pendorong munculnya minat baru menjadi DJ pada kalangan remaja dan dewasa awal. Sebelum munculnya *genre electronic music dance* (EDM), merupakan era *genre* musik *hip hop*. *Hip hop* pertama kali diperkenalkan oleh seorang *Afro-Amerika*. Awalnya musik *hip hop* hanya diisi dengan musik dari *disc jockey* dengan membuat variasi dari putaran disk hingga menghasilkan bunyi-bunyi yang unik (Price, 2006). *Electronic dance music* (EDM) merupakan *genre* musik dimana proses pembuatan musiknya menggunakan alat elektronik.

Profesi DJ perempuan mulai banyak diminati di Indonesia dan pandangan masyarakat tentang profesi tersebut mulai mengalami pergeseran, tetapi tetap ada pandangan negatif dari sekelompok masyarakat. Penelitian kualitatif mengenai pengalaman pada *disc jockey* perempuan menjadi sebuah ketertarikan dan minat dari peneliti. Penelitian tentang *disc jockey* di Indonesia masih sangat minim. Permasalahan beserta latar belakang yang telah diuraikan paragraf-paragraf di atas terkait dengan fenomena *female dj* zaman sekarang merupakan bagian dari motivasi bagi peneliti untuk membangun antusiasme dalam penyusunan penelitian mengenai "*Pengalaman menjadi Disc Jockey Perempuan*". Tujuan penelitian dengan studi fenomenologis ini, adalah

untuk memahami pengalaman menjadi seorang DJ perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami awal perjalanan seorang perempuan yang memilih dan memutuskan menjadi seorang DJ dimulai dari latar belakang menjadi DJ hingga gambaran diri seorang DJ perempuan.

METODE

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pengalaman menjadi *disc jockey* perempuan dengan mengeksplorasi lebih jauh dan mendalam tentang proses serta apa saja yang telah dilalui seorang perempuan untuk menjadi *disc jockey*, mulai dari awal hingga kondisi individu saat ini menjadi seorang DJ perempuan. Metode yang digunakan dan sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif dianggap sesuai karena mampu memahami pengalaman individu yang menjadi seorang DJ dengan menciptakan gambaran menyeluruh tentang kehidupan individu yang menjadi DJ dari awal perjalanan hingga saat ini dengan melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta penelitian yang dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti (Herdiansyah, 2012).

Penelitian berfokus pada pengalaman seorang perempuan yang berprofesi sebagai *disc jockey*, yang biasa disebut female *disc jockey* atau fDJ. Kriteria untuk subjek penelitian ini adalah seorang perempuan yang menjadi *disc jockey* (DJ). Pengumpulan data dalam metode IPA yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif individu yang terkait tentang topik penelitian. Dalam pendekatan IPA terdapat sifat *double hermeneutic* yang mengarahkan peran peneliti untuk bersifat ganda, yaitu dapat sama seperti subjek ataupun dapat berbeda dengan subjek.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: 1) Membaca transkrip berulang kali, 2) Pencatatan awal (initial noting), 3) Mengembangkan tema emergen, 4) Mengembangkan tema super-ordinat, 5) Beralih ke transkrip subjek berikutnya, 6) Menemukan pola antarsubjek, 7) Mendeskripsikan tema induk.

Pada verifikasi data, dilakukan verifikasi terhadap: a) Sensitivitas terhadap Konteks. Penting bagi peneliti untuk menunjukkan kemampuan sensitivitas terhadap sebuah konteks. Sensitivitas ini diwujudkan dengan menemukan literatur yang terkait dengan tema penelitian, keadaan sosio-kultural dalam penelitian, serta materi yang diperoleh dari setiap subjek (Smith, Flowers, & Larkin, 2009). b) Komitmen dan Ketelitian. Peneliti memiliki tanggung jawab atas apa yang ditulis, diinterpretasikan, serta materi yang dipublikasikan. Selain itu, peneliti harus mengembangkan sikap teliti selama penelitian berlangsung terutama dalam proses menganalisis dan memeriksa kembali kelengkapan data yang ada (Smith, Flowers, & Larkin, 2009). c) Transparansi dan Keterhubungan. Transparansi penelitian menjadi penting untuk diperhatikan agar pembaca mengetahui setiap proses yang dilakukan peneliti, baik dalam analisis serta penyungkapan setiap aspek penelitian. d) Manfaat dan Kepentingan Penelitian. Penelitian ini memberikan deskripsi tentang manfaat teoretis bagi disiplin ilmu psikologi dan manfaat praktis yang berguna bagi pembaca maupun peneliti lain yang tertarik dengan pengalaman menjadi DJ perempuan, serta memberikan pemaparan terkait dengan fokus, keterbatasan, dan saran untuk penelitian berikutnya dalam rangka memenuhi prinsip penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika menjadi fDJ

Sekarang ini profesi seorang DJ sudah sangat menjamur, bahkan banyak para perempuan yang berprofesi sebagai DJ. Perjalanan untuk menjadi seorang DJ perempuan juga tidak *instant*. Peneliti menemukan makna menjadi DJ perempuan bagi ketiga subjek yakni memberikan rasa puas pada diri. Menjadi seorang DJ juga merupakan sebuah bentuk penyaluran dari hobi subjek pada musik.

DJ yang gagal adalah DJ yang tidak bisa membuat *crowd*-nya menjadi terhibur dengan penampilannya. Kegagalan yang terjadi ketika tidak mampu membuat *crowd* merasa terhibur akan membuat perilaku yang menyebabkan hal itu tidak diulang, sebaliknya jika keberhasilan akan menjadi penguat sehingga perilaku yang dapat membuat *crowd* terhibur menjadi peluang untuk diulang kembali (Alwisol, 2009). Peneliti menemukan ketiga subjek awal menjadi DJ karena adanya faktor lingkungan atau sebuah kondisi yang mendukung, serta minat pada musik. Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik yang biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif (Ormrod, 2009).

Profesi seorang DJ, baik itu DJ laki-laki maupun DJ perempuan tidak terlepas dan akan selalu bergantung dengan musik. Musik merupakan faktor yang paling utama dan suatu hal yang harus ada dalam penampilan seorang DJ, bahkan awal ketertarikan seseorang menjadi DJ karena rasa cinta dan hobi bermusik. Profesi DJ sekarang ini tidak hanya dituntut untuk mampu menghibur *crowd* saja namun juga dituntut untuk memiliki keterampilan yang lain, seperti keterampilan menguasai teknik DJ, keterampilan *mixing* lagu, dan lain sebagainya. Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangat dibutuhkan (Munandar, 1999). Profesi DJ yang menjamur saat ini membuat kompetisi DJ semakin ketat sehingga membuat DJ untuk mampu mempertahankan keeksistensiannya sebagai DJ.

Pembentukan diri sebagai fDJ

Awal perjalanan menjadi seorang DJ perempuan dimulai dengan adanya niat dan praktik yang dilakukan sebagai bentuk ketertarikan menjadi seorang DJ perempuan. Sebelum para subjek melewati proses pembentukan diri sebagai DJ perempuan. Upaya pembentukan diri sebagai seorang DJ perempuan tidak terlepas dari dukungan dari orang terdekat yaitu dukungan dari keluarga maupun dukungan dari teman-teman. Menurut Andersen dan Chan (dalam Myers, 2012) dalam hubungan kita yang beragam kita memiliki diri (*self*) yang beragam pula dan hubungan sosial tersebut membantu untuk mendefinisikan diri kita.

Proses pembentukan diri sebagai DJ perempuan juga dipengaruhi oleh konsep diri subjek sebagai DJ. Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya (Pelupessy, 2012). Aspek yang paling penting dari diri sendiri adalah diri sendiri mengetahui tentang pribadi, jenis kelamin, perasaan dan memori yang pernah dialami selama menjalani kehidupan dari lahir hingga saat ini (Myers, 2012). Markus (dalam Pelupessy, 2012), konsep diri mempengaruhi perilaku seseorang dalam menanggapi dunia dan pengalaman (Pelupessy, 2012).

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan, diantaranya 1) Keterbatasan referensi jurnal penelitian, 2) Dalam membangun konsep teori penelitian, peneliti masih kurang memahami mengenai teori yang sesuai dengan tema penelitian. 3) Panduan wawancara yang digunakan

peneliti untuk melakukan wawancara dalam menggali data lebih dalam masih kurang jelas mengenai garis besar inti penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengalaman menjadi DJ perempuan bagi ketiga subjek yaitu ketika sedang tampil sebagai seorang DJ perempuan harus memberikan penampilan yang benar-benar mampu menghibur orang lain dan diri sendiri yang tidak hanya mengandalkan penampilan fisik saja, tetapi juga menunjukkan keterampilan sebagai seorang DJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol.(2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Brewster, B. & Broughton, F. (2006).*Last night a DJ saved my life: The History of the disc jockey*. New York: Headline Book Publishing.
- Definition of disc jockey.(n.d)*. Diakses dari <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/british/disc-jockey>, pada 28 Mei 2015.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif: Untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jackson, S. & Jones, J. (2009). *Pengantar teori-teori feminis kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Mack, D. (2004). *Musik kontemporer & persoalan interkultural*. Bandung: ARTI.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Parto, S. (1996). *Musik seni barat dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, A. (2012). Kehidupan female DJ Cirebon. Diakses dari <http://www.radarcirebon.com/>, pada 27 Mei 2015.
- Price, E. G. (2006). *Hip hop culture*. Santa Barbara, CA: ABC-CLIO.
- Smith, J. A., Flowers, P.&Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. London: SAGE Publication Ltd.
- Suwastini, N. K. A. (2013). *Perkembangan feminisme barat dari abad ke delapanbelas hingga postfeminisme: Sebuah tinjauan teoretis*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.